

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG  
TERHADAP LIKUIDITAS PADA PT. INDOCEMENT TUNGGAL  
PRAKARSA TBK PERIODE TAHUN 2008 – 2017**

**Novratilova Riani<sup>1</sup>, Lady Nurviana Dewi<sup>2</sup>**

*Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen, Universitas Pamulang*  
[tilovaova@gmail.com](mailto:tilovaova@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini dapat mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Baik secara parsial maupun simultan periode tahun 2008 – 2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari data keuangan di IDN Financials yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan periode tahun 2008-2017. Variabel independen yang di uji dalam penelitian ini yaitu perputaran kas dan perputaran piutang. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah likuiditas. Metode penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu uji asumsi klasik, regresi linier, koefisien korelasi, pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji f dan koefisien determinasi. Secara parsial (uji-t) diperoleh perputaran kas (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat likuiditas, sedangkan perputaran piutang (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Secara Simultan (uji f) diperoleh perputaran kas (X1) dan perputaran piutang (X2) berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Berdasarkan R Square \ variabel independen perputaran kas dan perputaran piutang mempunyai kontribusi sebesar 71,7% terhadap variabel dependen yaitu Likuiditas.

**Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Likuiditas**

**ABSTRAK**

*The purpose of this research can determine the effect of cash turnover and accounts receivable turnover on liquidity at PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Both partially and simultaneously the period 2008-2017. The data used in this study are secondary data sourced from financial data at IDN Financials contained in the company's financial statements for the period 2008-2017. The independent variables tested in this study are cash turnover and accounts receivable turnover. While the dependent variable used is liquidity. This research method uses statistical analysis that is the classic assumption test, linear regression, correlation coefficient, hypothesis testing using t test and f test and coefficient of determination. Partially (t-test) obtained cash turnover (X1) has a significant negative effect on liquidity, while accounts receivable turnover (X2) has no significant effect on liquidity. Simultaneously (f test) obtained cash turnover (X1) and accounts receivable turnover (X2) have a significant effect on liquidity. Based on R Square the independent variables are cash turnover and accounts receivable turnover which has a contribution of 71,7% to the dependent variable, namely liquidity.*

**Keywords : Cash Turnover, Receivable Turnover, and Liquidity**

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan harus bisa mengelola perusahaannya dengan baik supaya mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain baik bagi perusahaan domestik maupun perusahaan asing. Tingkat perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia. Suatu perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya kelebihan kas. Sebaliknya apabila jumlah kas relatif kecil berarti perputaran kas tinggi sehingga perusahaan akan atau dapat berada dalam keadaan illikuid. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Piutang merupakan aktiva lancar perusahaan yang timbul sebagai akibat praktik penjualan kredit.

Tingkat perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan dapat dikategorikan perusahaan likuid. Rauna Rantulalo (dalam Gitosudarmo, 2002: 81) menjelaskan bahwa apabila tingkat perputaran piutang rendah, maka dapat mengakibatkan terjadinya kelebihan piutang dan perusahaan akan mengalami keadaan likuid. Rasio likuiditas adalah rasio yang

dapat digunakan untuk mengukur sampaiseberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya perusahaan dalam keadaan likuid, sedangkan jika perusahaan berada dalam keadaan tidak memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek artinya perusahaan tersebut dalam keadaan ilikuid (Hery, 2015:175). Perusahaan yang tidak dapat mengendalikan tingkat likuiditasnya akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari pihak luar perusahaan (kreditur) dan dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usahanya.

Perusahaan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri semen. Dikenal saat ini dengan merek kenamaan "Tiga Roda" dan merek baru "Rajawali", sejarah PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. ("Perseroan" atau "Indocement") diawali pada 1975 dengan rampungnya pendirian pabrik Indocement yang pertama di Citeureup, Bogor, Jawa Barat. Pada Agustus 1975 memiliki kapasitas produksi terpasang tahunan 500.000 ton ini mulai beroperasi.

Kaitannya dengan pembahasan diatas dalam rangka mengendalikan tingkat likuiditas perusahaan, peneliti menggunakan perputaran kas dan perputaran piutang sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengendalikan likuiditasnya

**Tabel 1**  
**Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Likuiditas**  
**PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk**  
**Periode 2008 – 2017**

Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Likuiditas (CR)
2008	17,82	11,38	1,79
2009	6,20	9,33	3,00
2010	3,05	8,25	5,55
2011	2,40	8,44	6,98
2012	1,99	7,87	6,03
2013	1,62	7,52	6,15
2014	1,68	7,71	4,93
2015	1,79	6,84	4,89
2016	1,68	5,98	4,53
2017	1,61	5,67	3,70

Sumber : [www.IDNFinancials.com](http://www.IDNFinancials.com) (PT. PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, diolah)

Dari Tabel 1.1, perputaran kas dan perputaran piutang, dan Likuiditas selama sepuluh tahun mengalami fluktuasi. Secara keseluruhan keadaan perputaran piutang perusahaan tertinggi pada tahun 2008 sebanyak 11,38 kali mengakibatkan perputaran kas juga mengalami kenaikan sebesar 17,82 kali dan Likuiditas mengalami penurunan sebesar 1,79. Sedangkan pada tahun 2017 perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 5.67 kali mengakibatkan perputaran kas juga mengalami penurunan sebesar 1,61 kali dan Likuiditas sebesar 3,70 kali. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada PT. Indocement Persero Tbk Periode Tahun 2008 – 2017.”

### Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada waktu jatuh tempo. Menurut Fred Weston oleh Kasmir (2014:110), likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas atau sering disebut modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen yang ada di pasiva lancar (utang jangka pendek). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya dikatakan perusahaan yang likuid, sedangkan perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya dikatakan tidak likuid. Perusahaan yang tidak likuid akan berdampak kepada perusahaan. Perusahaan akan kehilangan kepercayaan dari pihak eksternal perusahaan.

Menurut Kasmir (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah Ketersediaan dana dari perusahaan tersebut, Perusahaan memiliki dana, tetapi saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana yang cukup secara tunai sehingga menunggu dalam waktu tertentu untuk mencairkan aktiva lain seperti menagih

piutang, menjual surat-surat berharga atau menjual persediaan atau aktiva lainnya. Pihak manajemen tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan sudah tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi daripada harta lancarnya.

Menurut Sutrisno (2013:222), rasio likuiditas terbagi menjadi tiga, yaitu :

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar disini meliputi kas, piutang dagang, surat berharga, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar. Rumus rasio lancar (*Current Ratio*) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar. Persediaan dianggap aktiva lancar yang paling tidak lancar, sebab untuk menjadi uang tunai (kas) memerlukan dua langkah yakni menjadi piutang terlebih dahulu sebelum menjadi kas. Rumus rasio cepat (*Quick Ratio*) :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Rasio Lambat (*Cash Ratio*)

*Cash Rasio* adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga. Rumus rasio lambat (*Cash Ratio*) :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid memenuhi kebutuhan perusahaan, semakin besar kas yang ada dalam perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Menurut Kasmir (2010:190), Kas secara khusus diartikan sebagai uang tunai yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan tercatat dalam neraca pada posisi aktiva lancar. Rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang digunakan oleh perusahaan. Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan dapat diketahui sampai sejauh mana tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam mengelola kas untuk mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas. Menurut Bambang Riyanto (2011:346) mengatakan bahwa perubahan yang menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah Berkurangnya dan bertambahnya aktiva lancar selain kas, berkurang dan bertambahnya aktiva tetap, Bertambahnya dan berkurangnya setiap jenis hutang, bertambahnya modal, Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Yang dimaksud dengan perputaran kas adalah berapa kali kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan barang atau jasa. Tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya. Hal ini akan mencerminkan adanya *overinvestment* dalam kas, begitu pula sebaliknya.

Jumlah kas yang relatif kecil kemungkinan besar akan menyebabkan diperolehnya tingkat perputaran kas yang tinggi. Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas (Kasmir, 2013). Rata-rata kas dalam perhitungan ini adalah kas akhir yang diperoleh ditambah dengan kas awal dibagi dua.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

### Perputaran Piutang

Piutang merupakan komponen aktiva lancar dalam neraca perusahaan dan juga aktiva lancar paling besar setelah kas yang timbul akibat adanya transaksi penjualan barang dan jasa atau pembelian secara kredit terhadap debitur. Dalam arti luas, piutang merupakan tuntutan terhadap pihak lain yang berupa uang, barang-barang atau jasa-jasa yang dijual secara kredit. Menurut (Wild, Subramayam, dan Halsey, 2005) Perputaran Piutang adalah menunjukkan rata-rata seberapa sering piutang berubah, yaitu berubah saat diterima dan ditagih dalam satu periode.

Menurut Bambang Riyanto (2013:85), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kecilnya investasi dalam piutang yaitu Volume penjualan karena semakin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang, Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas, Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal bagi kredit yang diberikan kepada para pelanggannya, Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan secara aktif dalam pengumpulan piutangnya akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut, Ada sebagian langganan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan cash discount dan ada sebagian lain yang tidak menggunakan kesempatan tersebut.

Menurut (Kasmir, 2011:176) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penaguhan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode Rumus perputaran piutang yaitu :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

### Penelitian Terdahulu

Rauna Runtulalo, Sri Murni dan Joy E. Tulung (2018) meneliti tentang Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas pada Perusahaan Finance Institution Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013 – 2017). Hasil penelitian menunjukkan secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Sebaliknya perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan *financial institution*, sedangkan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Eka Astuti (2014) meneliti tentang Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas pada Perusahaan Bahan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu Perputaran Piutang dan Perputaran Kas secara parsial atau masing-masing tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Likuiditas. Secara bersama-sama perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas.

Dwinta Mulyanti dan Rani Laras Supriyani (2018) meneliti tentang Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Likuiditas PT Ultra Jaya Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas baik secara parsial maupun secara simultan.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suharti dan Yuniati (2018) berjudul Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Di CV. Sinar Karya Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian, variabel independen perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen likuiditas dan variabel independen perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen likuiditas di CV. Sinar Karya Pekanbaru

### METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 70-71, Wisma Indocement, Lt.8, Setia Budi, Jakarta

Selatan 12910. Proses ini dimulai dari identifikasi masalah, pengumpulan data, penetapan judul, studi literature sampai penyusunan penelitian.

Metode dan Analisis Data yang dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel. Wiratna Sujarweni (2015:121) mengemukakan analisis data yaitu data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan dalam penelitian. Dengan demikian analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data.

Pengujian Asumsi Klasik, Menurut Priyatno (2012:143), model regresi dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linier yang residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Ada empat uji asumsi yang harus dilakukan terhadap suatu model regresi tersebut, yaitu: Uji Normalitas, uji multikolinieritas, uji Heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengkaji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam regresi linier berganda ditetapkan bila terdapat variabel independen minimal dua atau lebih dari dua. Persamaan linier berganda untuk ketiga variabel ini adalah:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$ . Koefisien Korelasi Menurut Ghazali (2010: 9), analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Besarnya koefisien mengukur kuatnya asosiasi linier. Besarnya koefisien korelasi ( $r$ ) antara dua variabel adalah untuk memberikan interpretasi terhadap kuat atau lemahnya hubungan kedua variabel.

Koefisien Determinasi dengan menghitung koefisien penentu, yaitu untuk mengetahui seberapa besar presentase kontribusi atau sumbangan perputaran kas dan perputaran piutang terhadap tingkat Likuiditas (CR).

Uji Hipotesis, terdapat Uji t Parsial. Menurut Priyatno (2012:139), uji t atau uji koefisien

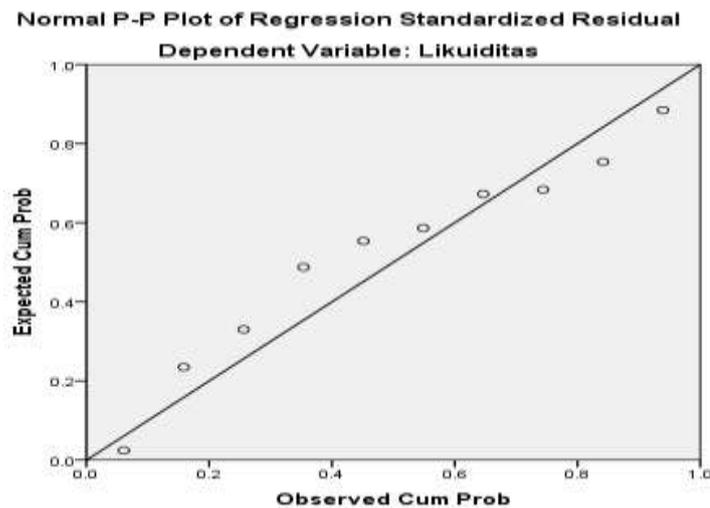
regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Nilai dari uji t dapat dilihat dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Dan terdapat uji F (simultan) Menurut Priyatno (2012:137), uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan

terhadap variabel dependen. Nilai dari uji F dapat dilihat dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

**HASIL PENELITIAN**  
**Pengujian Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk melihat model yang diteliti mengalami klasik atau tidak. Sehingga pemeriksaan penyimpangan terhadap asumsi klasik ini perlu dilakukan.

**Uji Normalitas**



Gambar 1, Normalitas

Berdasarkan pada gambar 1 dapat diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal,

maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolonieritas**

Tabel 2, Uji Multikolonieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1. (Constant)	.575	2.474		.233	.823		
Perputaran Kas	.749	.359	.785	2.084	.076	.285	3.511
Perputaran Piutang	-.435	.117	-1.400	-3.718	.007	.285	3.511

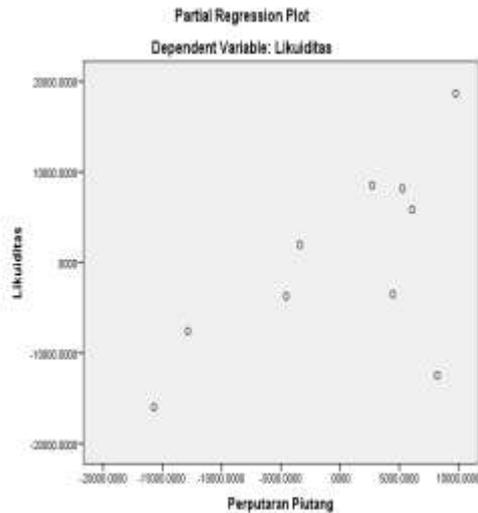
a. Dependent Variable: Likuiditas

Berdasarkan pada tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*

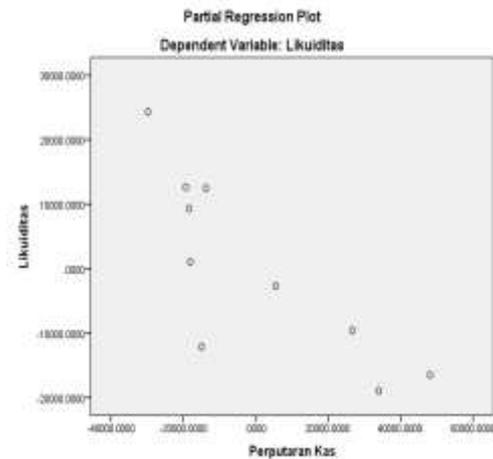
masing-masing variabel independennya memiliki VIF tidak lebih dari 10 dan nilai

tolerance tidak kurang dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel independennya tidak terjadi permasalahan multikolonieritas, sehingga model regresi dapat digunakan.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan pada gambar 2 dan 3 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola, serta menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 3. Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.847 <sup>a</sup>	.717	.637	.9474894	2.160

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Likuiditas

Berdasarkan pada tabel 3 dapat dilihat bahwa angka d sebesar 2,160, angka dL sebesar 0,69715. Hal ini menunjukkan (4 - d

)> dL artinya bahwa tidak terdapat autokorelasi karna 1,840 > 0,69

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
. (Constant)	.575	2.474		.233	.823		
Perputaran Kas	.749	.359	.785	2.084	.076	.285	3.511
Perputaran Piutang	-.435	.117	-1.400	-3.718	.007	.285	3.511

a. Dependent Variable: Likuiditas

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui persamaan regresi linear berganda yaitu :Likuiditas = 0,575 + 0,749Pk – 0,435Pp

Artinya :Perputaran Kas memiliki arah hubungan yang positif terhadap Likuiditas, sedangkan Perputaran Piutang memiliki arah hubungan negatif terhadap Likuiditas.

persamaan linier berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a) Konstanta sebesar 0,575 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan sama dengan nol (0), maka likuiditas nilainya positif sebesar 0,575.
- b) Koefisien regresi  $X_1$  atau variabel perputaran piutang adalah sebesar 0,749, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Perputaran piutang mengalami kenaikan 0,749satuan, maka likuiditas akan

mengalami peningkatan sebesar1. Koefisien bernilai positif artinya perputaran piutang meningkat maka likuiditas juga meningkat.

- c) Koefisien regresi  $X_2$  atau variabel perputaran kas adalah sebesar -0,435 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan perputaran kas mengalami turun 0,435 satuan, maka likuiditas akan naik sebesar 1. Koefisien bernilai negatif artinya apabila perputaran kas turun maka likuiditas naik.

**Koefisien Korelasi**

**Tabel 5. Uji Koefisien Korelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.847 <sup>a</sup>	.717	.637	.9474894	2.160

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Likuiditas

Berdasarkan pada tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil uji koefisiensi korelasi antara pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas sebesar 0,847 yang artinya mempunyai hubungan sangat kuat, sesuai dengan pendapat Sugiono (2010:250) dengan penilaian 0,80-1,00. Hal ini

menunjukkan bahwa terdapat hubungan sangat kuat antara perputaran piutang ( $X_1$ ) dan perputaran kas ( $X_2$ ) terhadap likuiditas (Y). arah hubungannya adalah positif karena nilai r positif, jadi semakin tinggi perputaran piutang ( $X_1$ ) dan perputaran kas ( $X_2$ ) maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

**Uji Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ )**

**Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.847 <sup>a</sup>	.717	.637	.9474894	2.160

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Likuiditas

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui nilai  $R^2$  sebesar 0,717. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan (kontribusi) dari variabel independen (perputaran piutang dan **Uji Hipotesis**

perputaran kas) terhadap variabel dependen (likuiditas) yaitu sebesar 71,7% sedangkan sisanya 28,3% dikontribusi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Tabel 7. Uji T Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1. (Constant)	.575	2.474		.233	.823		
Perputaran Kas	.749	.359	.785	2.084	.076	.285	3.511

Perputaran Piutang	-.435	.117	-1.400	-3.718	.007	.285	3.511
--------------------	-------	------	--------	--------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Likuiditas

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan pada tabel 4.11 diperoleh hasil sebagai berikut ;

1) Uji Variabel Perputaran Piutang (X1)  
Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.11 untuk perputaran piutang t hitung 2,084 > t tabel 2,364, sedangkan nilai signifikan 0,076 > 0,05. Maka Ho di terima dan Ha di tolak, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial (sendiri-sendiri) tidak terdapat pengaruh yang

signifikan perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas.

2) Uji Variabel Perputaran Kas (X2)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.11 untuk perputaran kas t hitung 3,718 > t tabel 2,364, sedangkan nilai signifikan 0,007 < 0,05. Maka Ho di tolak dan Ha di terima, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial (sendiri-sendiri) ada pengaruh negatif dan signifikan antara perputaran kas terhadap tingkat likuiditas.

**Tabel 8. Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.954	2	7.977	8.886	.012 <sup>b</sup>
	Residual	6.284	7	.898		
	Total	22.238	9			

a. Dependent Variable: Likuiditas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Perputaran Piutang

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui, hasil F hitung 8,886 > F tabel 4,74, dan hasil nilai signifikan 0,012 < 0,05. Maka Ho di tolak dan Ha di terima, artinya ada pengaruh secara signifikan perputaran kas dan perputaran piutang dan perputaran kas secara simultan (bersama-sama) terhadap tingkat likuiditas.

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan analisis yang telah dijelaskan pada penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Investment (ROI) pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2008 – 2017”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas.
2. Secara parsial perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat likuiditas.
3. Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Likuiditas pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, Perputaran Kas memiliki arah hubungan yang positif terhadap Likuiditas,

sedangkan Perputaran Piutang memiliki arah hubungan negatif terhadap Likuiditas dengan persamaan Regresi Linier Berganda Likuiditas = 0,575 + 0,749Pk – 0,435Pp. Selain itu, dapat dilihat dari nilai Adjusted R sebesar 0,717. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan (kontribusi) dari variabel independen (perputaran piutang dan perputaran kas) terhadap variabel dependen (likuiditas) yaitu sebesar 71,7% sedangkan sisanya 28,3% dikontribusi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### Daftar Pustaka

- Dwinta Mulyanti dan Rani LarasSupriyani, 2018, “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Likuiditas PT Ultra Jaya Tbk”, Jurnal Kajian Ilmiah, Vol. 18, No. 1.
- Eka Astuti, 2014, “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Bahan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis, Vol. 1, No. 1.
- Rauna Runtulalo, Sri Murni dan Joy E. Tulung, 2018, “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap

- Tingkat Likuiditas pada Perusahaan Finance Institution Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013 – 2017)*”, Jurnal EMBA, Vol. 6, No. 4.
- Suharti dan Yuniati, 2018, “*Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Di CV. Sinar Karya Pekanbaru*”, Jurnal BILANCIA, Vol. 2, No. 4.S
- Sunardi, N. (2019). Profitabilitas, Likuiditas, Dan Multiplier Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Serta Return Saham Pada Industri Manufaktur Tahun 2012-2017. *INOVASI*, 6(1), 58-73.
- Sunardi, N. (2017). Pengaruh intellectual capital (ib-vaictm), fdr dan car terhadap efisiensi biaya dan implikasinya pada kinerja perusahaan bank umum syariah indonesia periode 2012-2016. *Jurnal Sekuritas*, 1.
- Sunardi, N., & Lesmana, R. (2020). Pelaksanaan Alokasi Dana Desa Terhadap Manajemen Keuangan Desa dalam Meningkatkan Efektivitas Program Desa Sejahtera Mandiri Di Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran, Kab. Subang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(3), 277-288.
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Leverage Implikasi Terhadap Nilai Perusahaan Cosmetics and Household yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(1), 22-32.
- Sunardi, N. (2020). Penilaian Kinerja Keuangan menggunakan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) dengan Time Series Approach pada Industri Semen di Indonesia. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 3(2).
- Sunardi, N., & Hendarsah, D. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Bidang Kontruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2017). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(1), 1-21.
- Kadim, A., Sunardi, N., Lesmana, R., & Sutarman, A. (2019). Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Penguatan Manajemen Peternak Sapi Rakyat melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Terpadu (LEMPERMADU). (Studi Kasus di Masjid Ainul Yaqin Kel. Jontlak, Kec. Praya, Kab. Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1).
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2019, May). Eviews Analysis; Determinan Tourism, Restaurant and Hotel Company's Soundness and Performance. In *Proceeding Interuniversity Forum for Strengthening Academic Competency* (Vol. 1, No. 1, pp. 332-340).
- Sunardi, N., & Sasmita, A. S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Growth Terhadap Kinerja Industri Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Indonesia Stock Exchange Selama Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 2(2), 81-97.